

Ibadah Raya Malang, 23 Februari 2014 (Minggu Pagi)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 1:9-20 tentang penglihatan Yohanes di Pulau Patmos.

Wahyu 1:9

1:9 Aku, Yohanes, saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam Kerajaan dan dalam ketekunan menantikan Yesus, berada di pulau yang bernama Patmos oleh karena firman Allah dan kesaksian yang diberikan oleh Yesus.

Rasul Yohanes berada di Pulau Patmos, sama dengan mengalami sengsara daging, bukan karena berbuat jahat, tetapi karena firman Allah dan kesaksian Yesus, sehingga mendorong untuk masuk persekutuan yang benar dengan Tuhan dan sesama. Demikian juga sekarang, jika hidup kita, nikah kita, ibadah pelayanan kita, ditandai dengan sengsara daging tanpa dosa, maka kita bisa masuk persekutuan yang benar dengan Tuhan dan sesama.

Persekutuan dengan sesama sama dengan persekutuan tubuh Kristus yang sempurna. Dimulai dari persekutuan dalam nikah, lanjut persekutuan dalam pengembalaan, antar pengembalaan, sampai Israel dan Kafir menjadi satu tubuh Kristus yang sempurna.

Persekutuan dengan Tuhan sama dengan persekutuan tubuh dengan Kepala, persekutuan antara mempelai wanita dengan Mempelai Pria untuk selama-lamanya.

Untuk masuk persekutuan yang benar, diperlukan sengsara daging tanpa dosa. Waspada, ada sengsara daging karena dosa. Ini akan menceraikan-beraikan persekutuan yang benar dan masuk persekutuan yang tidak benar, yaitu persekutuan tubuh Babel.

Ada 3 hal yang penting dalam persekutuan yang benar:

1. Persekutuan dalam kesusahan = jalan kematian, jalan salib.
Ini merupakan persekutuan yang sejati.
2. Persekutuan dalam kerajaan = jalan kebangkitan.
Ini adalah persekutuan imam dan raja yang berhak mewarisi Kerajaan Surga. Imam adalah seorang yang suci, seorang yang memangku jabatan pelayanan dari Tuhan, seorang yang beribadah melayani Tuhan sesuai dengan jabatan pelayanan dari Tuhan. Imam adalah kehidupan yang berkemenangan dan bisa memenangkan orang lain.
3. Persekutuan dalam ketekunan menantikan Yesus = jalan kemuliaan.

ad. 3. Persekutuan dalam ketekunan menantikan Yesus = jalan kemuliaan.

Matius 24:30-31

24:30 Pada waktu itu akan tampak tanda Anak Manusia di langit dan semua bangsa di bumi akan meratap dan mereka akan melihat Anak Manusia itu datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya.

24:31 Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat bunyinya dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain.

Yesus akan datang kembali kedua kali dalam kemuliaan sebagai Raja segala raja dan Mempelai Pria Surga di awan-awan yang permai. Yesus akan mengangkat orang-orang pilihan atau mempelai wanita yang sempurna ke awan-awan yang permai untuk menyambut kedatanganNya kedua kali, dan masuk Perjamuan Kawin Anak Domba.

Wahyu 19:9

19:9 Lalu ia berkata kepadaku: âTuliskanlah: Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba.â Katanya lagi kepadaku: âPerkataan ini adalah benar, perkataan-perkataan dari Allah.â

Kita harus menjaga nikah yang jasmani, mulai dari awal nikah, perjalanan nikah, sampai akhir nikah masuk nikah yang rohani dalam Perjamuan Kawin Anak Domba. Yang harus dijaga adalah kebenaran, kesucian, dan kesatuan dalam nikah.

Sesudah masuk Perjamuan Kawin Anak Domba, kita akan masuk dalam Firdaus, Kerajaan 1000 tahun damai [Wahyu 20]. Sesudah itu, kita masuk Yerusalem Baru, Kerajaan Surga yang kekal selamanya [Wahyu 21-22].

Sekarang, persiapan kita adalah harus masuk persekutuan dalam ketekunan untuk menantikan kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan yang permai, supaya kita tidak ketinggalan dan binasa bersama dunia. Ada 3 macam ketekunan:

- a. Ketekunan dalam iman.

Kisah Rasul 14:22

14:22 Di tempat itu mereka menguatkan hati murid-murid itu dan menasihati mereka supaya mereka bertekun di dalam

iman, dan mengatakan, bahwa untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah kita harus mengalami banyak sengsara.

Roma 10:17

10:17 Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.

Iman yang benar adalah berasal dari mendengar firman Kristus, firman yang diurapi Roh Kudus, firman yang dibukakan rahasianya lewat ayat yang satu menerangkan ayat yang lain dalam Alkitab.

Jadi, iman yang benar adalah:

- Iman dari mendengar firman pengajaran yang benar.
Prosesnya adalah mendengar, mengerti, percaya dan yakin pada firman sehingga menjadi iman di dalam hati.
- Iman yang disertai perbuatan iman, yaitu hidup dalam kebenaran.

Jadi, ketekunan dalam iman adalah ketekunan dalam firman pengajaran yang benar, berpegang teguh pada firman pengajaran yang benar, juga ketekunan dalam hidup yang benar.

Filipi 1:29

1:29 Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia,

Iman yang benar harus disertai dengan penderitaan daging tanpa dosa, penderitaan karena Yesus. Ini yang disebut dengan ujian iman supaya menjadi iman yang murni bagaikan emas murni.

1 Petrus 1:6-7

*1:6 Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan.
1:7 Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu--yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api--sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya.*

Iman yang murni adalah tetap berpegang teguh pada firman pengajaran yang benar dan tetap hidup dalam kebenaran saat menghadapi masalah sampai yang mustahil, saat menghadapi pencobaan, aniaya, dosa-dosa.

Kalau kita memiliki iman yang benar dan murni, maka kita akan layak untuk menyambut kedatangan Tuhan kedua kali di awan-awan yang permai.

Lukas 18:8

18:8 Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka. Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi?

Iman yang benar dan murni adalah landasan yang kuat untuk menyambut kedatangan Tuhan kedua kali.

b. Ketekunan dalam penggembalaan.

Kisah Rasul 2:41-42

2:41 Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.

2:42 Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

Keadaan sidang jemaat hujan awal adalah masuk dalam 3 macam ketekunan setelah baptisan air dan baptisan Roh Kudus, yaitu:

- Ketekunan dalam persekutuan = Pelita Emas.
- Ketekunan dalam pengajaran rasul dan pemecahan roti = Meja Roti Sajian.
- Ketekunan dalam berdoa = Mezbah Dupa Emas.

Sekarang, keadaan sidang jemaat hujan akhir adalah harus masuk dalam kandang penggembalaan (Ruangan Suci) setelah baptisan air dan baptisan Roh Kudus. Tiga macam alat dalam Ruangan Suci menunjuk pada ketekunan dalam 3 macam ibadah pokok.

- Pelita Emas = ketekunan dalam Ibadah Raya, persekutuan dengan Allah Roh Kudus dalam karuniaNya. Ini sama dengan pesta Pentakosta.
- Meja Roti Sajian = ketekunan dalam Ibadah Pendalaman Alkitab dan Perjamuan Suci, persekutuan dengan Anak Allah dalam firman pengajaran yang benar dan korban Kristus. Ini sama dengan pesta Paskah, kita membuang segala raga dosa.
- Mezbah Dupa Emas = ketekunan dalam Ibadah Doa, persekutuan dengan Allah Bapa dalam kasihNya. Ini sama

1 Samuel 16:18

16:18 Lalu jawab salah seorang hamba itu, katanya: âSesungguhnya, aku telah melihat salah seorang anak laki-laki Isai, orang Betlehem itu, yang pandai main kecapi. Ia seorang pahlawan yang gagah perkasa, seorang prajurit, yang pandai bicara, elok perawakannya; dan TUHAN menyertai dia.â

1 Samuel 17:32

17:32 Berkatalah Daud kepada Saul: âJanganlah seseorang menjadi tawar hati karena dia; hambamu ini akan pergi melawan orang Filistin itu.â

Kita berpegang pada penggembalaan yang benar. Kita tidak kecewa dan putus asa melainkan tetap percaya dan mempercayakan diri sepenuh kepada Tuhan. Kita hanya menyeru nama Tuhan.

Daud menang atas Goliat, artinya tangan kemurahan Tuhan pasti dan masih sanggup menolong kehidupan kita. Tangan kemurahan Tuhan juga sanggup mengangkat kejatuhan kita, seperti dulu Daud juga diangkat setelah jatuh dengan Batsyeba. Goliat juga adalah gambaran pengaruh dunia dan daging yang meraksasa; kalau kuat dan teguh hati, kita akan bisa mengalahkan segala pengaruh dunia dan daging. Kita disucikan dan diubahkan sedikit demi sedikit sampai sempurna seperti Dia saat kedatangannya kedua kali.

Tuhan memberkati.